

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Metode penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono dalam Hardani dkk (2020), merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi nyata, bukan hanya berdasarkan pada apa yang seharusnya. Dalam pengertian tersebut, terdapat empat aspek penting yang menjadi kunci, yaitu pendekatan ilmiah, data, tujuan, serta kegunaan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Suliyanto (2018:19), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan data non-numerik. Data yang diperoleh tidak berbentuk angka, melainkan berupa pernyataan atau ungkapan yang menggambarkan suatu fenomena. Dalam penelitian jenis ini, responden dikenal dengan sebutan informan, yaitu pihak yang memberikan informasi relevan dan bermanfaat sesuai dengan fokus penelitian.

Farida (2014) menambahkan bahwa metodologi kualitatif merupakan suatu rangkaian proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan, tulisan, maupun perilaku yang diamati. Proses tersebut bertujuan memahami latar belakang serta individu secara menyeluruh dengan tetap menelaah tiap unsurnya secara rinci. Dengan demikian, metode ini menggambarkan secara langsung hubungan antara peneliti dan informan. Pendekatan kualitatif juga fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan realitas sosial serta mampu menelaah bagaimana nilai-nilai tertentu terbentuk dalam suatu konteks budaya maupun masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena dan lingkungan sosial yang diteliti.

Secara umum, penelitian kualitatif dipahami sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku

yang dapat diamati. Rukminingsih dkk (2020) menyatakan bahwa penelitian ini menitikberatkan pada pengumpulan serta pengolahan data deskriptif, meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, hingga berbagai dokumen pendukung lainnya.

Adapun tujuan utama penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran yang sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta dan karakteristik suatu kelompok atau wilayah. Dalam penelitian ini, tujuan tersebut diwujudkan dengan mendeskripsikan pemberdayaan keluarga miskin melalui kegiatan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Ngudi Barokah.

Dengan demikian, penelitian kualitatif menitikberatkan pada upaya memahami secara mendalam fenomena sosial dalam masyarakat. Peneliti tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, melainkan juga menafsirkan makna yang terkandung di balik data tersebut. Pemberdayaan keluarga miskin melalui WKSBM akan digali secara komprehensif agar dapat melihat dinamika sosial, interaksi antar individu, maupun kelompok dalam komunitas setempat. Melalui teknik wawancara dan observasi, peneliti memperoleh informasi yang kaya dan kontekstual mengenai pelaksanaan program serta dampaknya bagi masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pengumpulan informasi, melainkan juga bertujuan memberikan analisis menyeluruh terkait proses pemberdayaan keluarga miskin yang dilakukan WKSBM Ngudi Barokah di Dusun Nglaren. Pendekatan kualitatif ini berfungsi sebagai sarana untuk mengeksplorasi dinamika sosial yang kompleks sekaligus menawarkan pemahaman baru mengenai praktik pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal.

### **3.1.1. Penjelasan Istilah**

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang perlu dipahami secara seragam agar

tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Dengan demikian, peneliti merasa perlu memberikan uraian yang menjelaskan makna dari istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan adalah serangkaian tahapan yang meliputi penyadaran, peningkatan keterampilan dan peningkatan kemandirian yang dilakukan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Ngundi Barokah.
2. Keluarga miskin yaitu keluarga miskin penerima manfaat program pemberdayaan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Ngundi Barokah.
3. Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) disini merupakan organisasi yang dibuat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Potorno tentang pembentukan Wahana kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Ngundi Barokah.
4. Dusun Nglaren Kelurahan Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul merupakan salah satu dusun yang mempunyai organisasi Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) yang dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti.

### **3.1.2. Latar Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua bentuk latar penelitian, yakni latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka mencakup kegiatan observasi secara langsung terhadap kehidupan masyarakat Dusun Nglaren, sehingga peneliti dapat menyaksikan interaksi serta aktivitas harian warga. Sementara itu, latar tertutup memungkinkan peneliti membangun kedekatan yang lebih personal dengan informan, sehingga proses pengumpulan data dilakukan secara mendalam melalui wawancara intensif. Pada tahap ini, posisi peneliti sangat penting karena dituntut memperoleh data secara langsung dari subjek agar informasi yang terkumpul benar-benar valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun penelitian skripsi ini dilaksanakan di Dusun Nglaren, Kelurahan Potorono,

Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan kondisi sosial masyarakat yang unik, keterbukaan warga dalam menerima berbagai program pemberdayaan, serta capaian positif kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Faktor-faktor tersebut mendorong peneliti untuk menelusuri lebih jauh proses pemberdayaan keluarga miskin yang dilakukan melalui Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) di wilayah tersebut..

### **3.1.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan pihak atau objek yang darinya peneliti memperoleh informasi. Menurut Hardani dkk (2020), berdasarkan asalnya, data dapat dikumpulkan melalui dua jenis sumber, yakni primer dan sekunder. Apabila teknik pengumpulan dilakukan dengan wawancara, maka sumber data disebut informan, yaitu individu yang memberikan jawaban atau tanggapan baik secara lisan maupun tulisan. Sementara itu, melalui observasi, sumber data dapat berupa objek, aktivitas, maupun suatu proses yang tengah terjadi. Adapun dalam penggunaan metode dokumentasi, dokumen atau arsip yang tersedia menjadi sumber data yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti telah menentukan dan menetapkan jenis sumber data yang akan dijadikan acuan sebagai berikut:

##### **a) Data Primer**

Sumber primer merupakan data yang didapat langsung dari objek penelitian, di mana informasi disampaikan secara langsung oleh pihak yang menjadi narasumber (Hardani, 2020). Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui keterangan yang dikumpulkan secara langsung dari lima orang, yang terdiri atas masyarakat kurang mampu serta beberapa pengurus Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Ngudi Barokah.

##### **b) Data Sekunder**

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek

penelitian, melainkan melalui pihak lain yang sebelumnya telah mengumpulkan dan menyajikannya, baik untuk kepentingan komersial maupun nonkomersial (Suliyanto, 2018). Umumnya, data sekunder meliputi statistik, laporan penelitian, serta informasi yang termuat dalam buku, media cetak, arsip resmi, maupun dokumentasi digital. Pada penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan antara lain arsip, dokumen profil Dusun Nglaren, serta sejumlah foto yang relevan dengan topik penelitian.

## 2. Cara Menentukan Data

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, sampel tersebut sering disebut sebagai informan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, penetapan informan dilakukan melalui *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini bisa mencakup individu yang dianggap paling mengetahui informasi yang diharapkan, atau mereka yang memiliki posisi penting yang dapat mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.

Penggunaan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian melalui seleksi dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dapat dipercaya sebagai sumber data. Melalui metode ini, peneliti akhirnya menetapkan lima orang sebagai informan, terdiri dari masyarakat miskin serta beberapa pengurus Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Ngundi Barokah. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang relevan mengenai pemberdayaan keluarga miskin melalui WKSBM.

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pertimbangan peneliti berdasarkan sejumlah kriteria, di antaranya adalah informan yang harus memenuhi kriteria penelitian ini:

- a) Pengurus Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat yang melaksanakan program

pemberayaan keluarga miskin;

- b) Koordinator program pemberdayaan keluarga miskin melalui Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) Ngundi Barokah yang memimpin dan mengelola pelaksanaan program secara keseluruhan dan bertanggung jawab;
- c) Keluarga miskin yang menjadi sasaran program pemberdayaan WKSBM Ngundi Barokah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui observasi, wawancara, kuesioner, studi dokumentasi, ataupun kombinasi dari metode-metode tersebut. Secara garis besar, terdapat empat teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta gabungan yang biasa dikenal dengan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan interaksi langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang relevan. Dalam pelaksanaannya, wawancara tidak selalu harus dilakukan dengan pertemuan tatap muka; komunikasi juga dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti panggilan telepon, konferensi daring, maupun aplikasi percakapan berbasis internet.

Kelebihan teknik wawancara terletak pada kemampuannya menggali data yang lebih mendalam dari responden, karena sifatnya yang interaktif serta memungkinkan proses tanya jawab berlangsung secara berkesinambungan. Meski demikian, terdapat pula keterbatasan yang harus diperhatikan. Wawancara sering kali membutuhkan biaya yang relatif tinggi, memerlukan waktu lebih lama, dan menimbulkan kesulitan dalam mencocokkan jadwal antara peneliti dan responden. Selain itu, karena sifatnya yang spontan, arah wawancara berpotensi menyimpang dari tujuan penelitian apabila pewawancara tidak mampu mengendalikan

jalannya percakapan (Suliyanto, 2018).

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan melalui metode *in-depth interview* atau wawancara mendalam dengan sejumlah informan. Bentuk wawancara ini termasuk ke dalam kategori semi terstruktur, karena meskipun peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya, pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dinamika percakapan selama wawancara berlangsung (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan ini, diharapkan informan mampu mengungkapkan motivasi, keyakinan, pandangan, sikap, maupun perasaan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Proses wawancara dilaksanakan bersama para informan yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengalaman atau pengetahuan langsung yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk menjaga agar percakapan tetap terarah, peneliti menyusun panduan wawancara berupa pokok-pokok pertanyaan yang berfungsi sebagai kerangka acuan. Dengan adanya pedoman tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa seluruh aspek yang relevan dengan tujuan penelitian tetap tercakup dalam proses wawancara..

#### b) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan pancaindra, sehingga tidak terbatas pada penglihatan semata. Dalam praktiknya, observasi dapat mencakup aktivitas mendengar, mencium, merasakan, maupun menyentuh sebagai bagian dari proses memperoleh informasi. Untuk menunjang kegiatan ini, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi yang berfungsi membantu dalam pencatatan serta analisis data (Suliyanto, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi nonpartisipan, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa keterlibatan langsung dalam aktivitas masyarakat. Fokus pengamatan diarahkan pada lingkungan serta kondisi sosial warga di Dusun Nglaren. Melalui

pendekatan tersebut, peneliti berupaya memahami situasi sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat setempat secara lebih mendalam, tanpa ikut serta dalam kegiatan sehari-hari mereka. Observasi nonpartisipan ini juga memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh data yang objektif sekaligus terperinci mengenai pola interaksi sosial dan dinamika yang terjadi di lapangan.

#### c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan catatan atau dokumen yang relevan, yaitu informasi yang sudah tersedia sebelumnya. Dibandingkan metode lain, cara ini relatif lebih sederhana untuk diterapkan. Data yang diperoleh melalui dokumentasi pada umumnya termasuk dalam kategori data sekunder (Hardani dkk, 2020).

Sugiyono dalam Hardani dkk (2020) menjelaskan bahwa dokumen dapat dipahami sebagai rekaman atau catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Bentuk dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, maupun hasil karya seseorang yang memiliki nilai penting. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi berperan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji dapat meliputi foto, arsip tertulis, artikel, serta karya ilmiah sebelumnya seperti laporan penelitian atau skripsi.

#### **3.1.4. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data menjadi penting untuk memastikan tingkat kebenaran dari temuan penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa proses verifikasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

##### 1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar dapat

dipercaya serta layak dijadikan pertimbangan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilaksanakan melalui metode triangulasi. Triangulasi bukan ditujukan untuk menemukan kebenaran absolut dari suatu fenomena, melainkan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap temuan yang diperoleh. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para informan, serta triangulasi waktu melalui pengecekan hasil wawancara dan observasi pada pelaksanaan program dalam kondisi dan periode yang berbeda. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan bahan referensi sebagai pendukung guna memperkuat data yang berhasil dihimpun.

## 2. Uji keteralihan

Tujuan dari penelitian ini adalah menyajikan temuan yang dapat dipahami dengan mudah oleh pihak lain. Oleh sebab itu, laporan penelitian perlu disusun secara runtut, jelas, terperinci, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## 3. Uji ketergantungan

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan kriteria tertentu untuk meminimalisasi potensi kesalahan dalam proses pengumpulan maupun penafsiran data. Mengingat bahwa manusia, termasuk peneliti, tidak terlepas dari kemungkinan melakukan kekeliruan, maka dalam penelitian ini dilakukan audit guna menguji aspek *dependability*.

## 4. Uji Kepastian

Karena penelitian kualitatif cenderung bersifat subjektif, maka diperlukan uji objektivitas agar hasilnya dapat dinilai lebih netral. Suatu penelitian dapat dianggap objektif apabila temuan yang diperoleh mendapat pengakuan dari banyak pihak dan dapat ditelusuri keterkaitannya dengan proses penelitian, sehingga tidak menimbulkan keraguan terhadap keabsahannya.

### **3.1.5. Teknik Analisis Data**

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahapan yang dapat digunakan untuk menganalisis data, salah satunya adalah model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Harahap, 2020).

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Harahap (2020), proses analisis data mencakup tiga komponen utama, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing tahapan tersebut:

### 1. Reduksi Data

Setelah data primer maupun sekunder terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan pemilahan, penyusunan tema, pengkategorian, serta pemfokusan data sesuai dengan aspek yang relevan dengan penelitian. Dalam proses ini, informasi yang tidak diperlukan disaring atau dihilangkan, kemudian data yang tersisa disusun secara sistematis dan dirangkum ke dalam satuan analisis. Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan ulang serta pengelompokan data berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil dari reduksi ini kemudian disajikan dalam bentuk uraian kalimat, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai permasalahan penelitian.

### 2. Penyajian Data

Analisis dilakukan dengan menampilkan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menyusun temuan penelitian melalui kalimat yang runtut dan sistematis, serta menjelaskan keterkaitan antar kategori yang telah disusun. Penyajian data kualitatif disampaikan dalam bentuk uraian deskriptif, yang dirancang untuk memadukan informasi secara terpadu sehingga lebih mudah dipahami.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Walaupun kesimpulan sementara telah muncul pada tahap reduksi data, temuan tersebut

belum bersifat final karena masih dapat mengalami penambahan atau pengurangan informasi. Oleh sebab itu, penarikan kesimpulan menjadi tahap akhir dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan harus dibangun berdasarkan bukti yang valid dan nyata di lapangan. Proses ini melibatkan tahapan mulai dari pengumpulan, pemilahan, triangulasi, pengelompokan data, penyajian deskriptif, hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan penelitian.

Data hasil wawancara maupun observasi disusun dengan bahasa yang lugas agar tidak menimbulkan bias. Peneliti kemudian mengorganisasikan informasi secara tematik dan menyusunnya ke dalam bagian deskriptif yang relevan guna memperkuat argumen penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui pendekatan induktif, tanpa melakukan generalisasi dari satu temuan ke temuan lainnya.

### **3.1.6. Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2025 sampai dengan Juli tahun 2025 dengan jadwal dan langkah penelitian yang telah disusun secara sistematis, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Awal
  - a) Pengajuan judul dilaksanakan pada minggu ke tiga bulan Januari 2025.
  - b) Pengkajian studi literatur pada minggu ke empat bulan Januari 2025.
  - c) Bimbingan Proposal pada minggu ke empat bulan Januari 2025.
  - d) Seminar Proposal pada minggu ke satu bulan Februari 2025.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a) Pengumpulan data pada bulan April-Juni 2025.
3. Tahap Akhir
  - b) Analisis data dan pengolahan data dilakukan pada bulan April-Juli 2025.
  - c) Bimbingan Penulisan Skripsi pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2025.
  - d) Penyusunan laporan skripsi dilaksanakan pada bulan Februari-Juli 2025.
  - e) Sidang skripsi dilaksanakan pada bulan Juli 2025.

f) Revisi dan pengesahan skripsi dilaksanakan pada bulan Juli 2025.

Tabel 3.1. Jadwal dan langkah-langkah pelaksanaan skripsi

No	Kegiatan	Tahun 2025							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pengkajian studi literatur	■							
2.	Pengajuan judul	■							
3.	Bimbingan Proposal	■							
4.	Seminar Proposal	■							
5.	Pengumpulan data dan Analisis data dan pengolahan data			■	■	■			
6.	Bimbingan Penulisan Skripsi		■	■	■	■	■	■	■
7.	Penyusunan laporan skripsi		■	■	■	■	■	■	■
8.	Sidang skripsi							■	■
9.	Revisi dan pengesahan skripsi							■	■

Sumber: Hasil penyusunan jadwal dan langkah-langkah skripsi 2025